1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. **Perkembangan Harga Bapokting, Barang Lainnya dan Jasa serta Risiko ke depan Triwulan II 2026**

    Kabupaten Kepahiang sebagai Kabupaten Non IHK selama Triwulan II 2026 (April s.d Juli) melanjutkan langkah-langkah strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi makro dan daya beli masyarakat. Sebagai daerah dengan basis ekonomi pada sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan, dinamika harga bahan pokok pasca Hari Raya Idul Fitri 1447 H menjadi fokus utama. Pada Triwulan II Tahun 2026, kondisi ekonomi makro Kabupaten Kepahiang secara umum menunjukkan tren koreksi harga menuju normal (defalsi/penurunan harga pada beberapa komoditas hortikultura), namun tetap memerlukan kewaspadaan tinggi terhadap faktor iklim dan dinamika rantai pasok.

    Sektor pertanian tetap menjadi motor penggerak utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tahapan rutin pemantauan harga dan pasokan yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Kepahiang meliputi

    1. Melakukan pengecekan harga barang kebutuhan pokok dan penting lainnya di Pasar Kepahiang dan Pasar-pasar Desa yang ada di Kabupaten Kepahiang.
    2. Melakukan pengecekan stok barang yang ada di pelaku usaha distribusi barang dalam satu Kabupaten Kepahiang.
    3. Pemantauan harga dan stok barang dilakukan setiap hari kerja.
    4. Laporan hasil pemantauan disampaikan kepada Kepala Daerah Kabupaten Kepahiang, Inspektorat Kabupaten Kepahiang selaku pengawas, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu.

    Mencermati perkembangan harga pada Triwulan II Tahun 2026 periode April s.d. Juni 2026, tekanan harga berangsur melandai pasca puncak konsumsi Idul Fitri. Kelompok *volatile foods* seperti cabai merah keriting dan cabai rawit mengalami penurunan harga yang cukup signifikan seiring masuknya musim panen lokal serta optimalnya distribusi dari program Kerja Sama Antar Daerah (KAD). Sementara itu, komoditas beras medium dan gula pasir relatif stabil disokong oleh penyaluran beras

    SPHP dan Bantuan Pangan Pemerintah. Secara keseluruhan, tingkat inflasi di Kabupaten Kepahiang pada Triwulan II 2026 sangat terkendali.

    (sumber data: Dinas Perdagangan Kab.Kepahiang)

No	Komoditas	Harga rata-rata April (Rp/kg/liter)	Harga rata-rata Mei (Rp/kg/liter)	Harga rata-rata Juni (Rp/kg/liter)
1.	Beras Medium	13.750	13.750	13.750
2.	Minyak Kita	15.700	15.700	15.700
3.	Daging Ayam Ras	40.250	38.000	39143
4.	Telur Ayam Ras	28.000	27.429	26.986
5.	Cabai Merah Keriting	38.875	53.762	44.286
6.	Cabai Rawit Merah	56.875	65.714	73.571
7.	Bawang Merah	46.125	45.286	44.286

8.	Gula Pasir	18.750	18.929	18.833
9.	Daging Sapi	140.000	140.000	140.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    1. **Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah**

    Berdasarkan pemantauan di lapangan selama Triwulan II 2026, dapat kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

    1. Ketersediaan stok beras di gudang BULOG yang mencakup wilayah Kepahiang terpantau aman dan mencukupi untuk kebutuhan beberapa bulan ke depan, didukung oleh penyerapan panen lokal serta penyaluran bantuan pangan beras
    2. Memasuki pertengahan tahun, ancaman cuaca ekstrem dan perubahan kelembapan udara mulai meningkatkan risiko serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) seperti penyakit *Blast* pada padi serta jamur/antraknosa pada komoditas hortikultura.
    3. Adanya potensi penurunan harga di tingkat petani (*risk of farmgate price drop*) pada komoditas cabai dan sayuran akibat masuknya panen serentak, yang membutuhkan penyerapan pasar secara efisien agar tidak merugikan petani lokal.
    4. Ketersediaan sarana logistik pendukung dan infrastruktur jalan jaringan irigasi desa yang masih memerlukan pemeliharaan rutin guna menjamin kelancaran arus distribusi hasil pertanian dari lahan kering dan sawah menuju pasar pusat

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. **Pelaksanaan kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah**

    TPID Kabupaten Kepahiang telah melaksanakan berbagai upaya dan intervensi pengendalian inflasi selama Triwulan II 2026 (April s.d. Juni 2026) secara komprehensif dari hulu ke hilir:

    1. Sekretariat TPID mengikuti rapat pembahasan pelaksanaan kegiatan Capacity Building TPID Se-Provinsi Bengkulu tahun 2026 visit ke Daerah Istimewah Yogyakarta melalui zoom meeting, dimana dalam rapat tersebut membahas mekanisme KAD dengan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dan Pemerintah Kabupaten Sleman.
    2. Pada tanggal 9 April 2026 Sekretaris Daerah Kabupaten Kepahiang memimpin langsung Rapat koordinasi persiaapan Kerjasama Antar Daerah antara kabupaten Kepahiang dengan Kabupaten Kulonprogo mengenai penyelenggaraan urusan pemerintah daerah sekaligus perjanjian kerjasama antara Dinas Pertanian Kabupaten Kepahiang dengan Dinas Pertanian Kulon Progo tetang Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Pilihan Bidang

Pertanian dan antara Kelompok Tani Maju Kabupaten Kepahiang dengan Kelompok Tani Sido Dadi Kabupaten Kulon Progo tentang Pengembangan Teknologi Budidaya dan tata Niaga Pertukaran Komoditi Hasil Pertanian dalam rangka Pengendalian Inflasi Daerah

3. Pada tanggal 14 April 2026 Pemerintah Daerah Kabupaten Kepahiang melalui Bagian Perekonomian melaksanakan Rapat pembahasan SK Bupati dan Roadmap Program Unggulan Kopi dimana kopi merupakan salah satu produk unggulan dan potensi strategis untuk dikembangkan secara berkelanjutan agar dapat memberikan kepastian pasokan dan pendapatan yang lebih stabil bagi petani serta penyerapan tenaga kerja dan pengembangan UMKM di Kepahiang.
4. Menjelang hari Raya Idul Adha, Dinas Pertania Kabupaten Kepahiang melakukan langkah antisipasi untuk mencegah penyebaran penyakit mulut dan kuku (PMK) pada hewan ternak dengan melakukan vaksin dimana stok alokasi vaksin untuk hean ternak di Kepahiang berjumlah sekitar 2.000 dan dinilai cukup. Upayah ini dilakukan guna memastikan kesehatan hewan kurban tetap terjaga sehingga masyarakat dapat merayakan Idul Adha dengan aman dan tenang.
5. Bupati Kepahiang menghadiri Kegiatan Capacuty Building dan Benchmarking Visit Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se-Provinsi Bengkulu ke TPID Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta sekaligus melakukan penandatangan Perjanjian Kerja Sama antara Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dengan Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta tentang Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah.
6. Pada tanggal 6 Mei 2026 Bupati Kepahiang menghadiri High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se-Provinsi Bengkulu yang dialsanakan di Hotel Royal Ambarrukmo,Kota Yogyakarta, dimana HLM di pimpin langsung oleh Gubernur Bengkulu. Dalam HLM tersebut Gubernur Bengkulu memberikan arahan agar Benchmarking Visit ke DIY harus membuahkan hasi nyata serta gubernur Bengkulu juga menginstruksikan agar kabupaten/Kota untuk meniru strategi Pemprov DIY, seperti pemanfaatan teknologi pertanian (Digital Farming), penguatan kelembagaan pangan tingkat desa,serta optimalisasi peran BUMD sebagai penyangga stok pangan, mengintriksikan seluruh daerah untuk memetakan potensi lonjakan harga pangan menjelang HBKN Idul Adha 1447 H, terutama pada komoditas holtikultura dan hewan kurban. Pelaksanaan HLM ini menjadi momentum bagi Kabupaten kepahiang untuk memperkuat komitmen penekanan laju inflasi daerah melalui aksi berbasis data riil pasokan pangan dengan mengadopsi sistem tata kelolah hulu-hilir,Pemkab Kepahiang juga berkomitmen mengoptimalkan peran daerah sebagai lumbung holtikultura regional dan memperluas KAD untuk mengatasi defisit pasokan.
7. Bupati Kepahiang memimpin Rapat koordinasi teknis percepatan pemenuhan data dan pengimputan laporan harian 6 upaya konkrit Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Kepahiang pada tanggal 19 Mei 2026 sebagai tindak lanjut Surat sekretaris Daerah atas nama Gubernur Bengkulu Nomor: 500/2/B.3/2026 tanggal 14 Mei 2026 perihal Tindaklanjut Pelaporan Pelaksanaan 6 Upaya Konkrit Pengendalian Inflasi di Daerah Kabupaten Kepahiang.
8. Dalam rangka peningkatan masyrakat melalui pembinaan terpadu dari hulu hingga hilir untuk mendongkrak produktivitas, kualitas panen, dan nilai jual kopi serta menjaga tingkat harga yang berdampak langsung kepda kesejahteraa petani lokal sehingga membantu mempertahankan daya beli petani, yang pada gilirannya menjaga stabilitas permintaan barang pokok di daerah tanpa memicu tekanan inflasi dari sisi konsumsi maka dengan itu **Bupati Kepahiang menetapkan Surat Keputusan Bupati Kepahiang Nomor 100.3.3.2/203/Bag.4/2026 tanggal 26 Mei tentang Penetapan dan Pengembangan Produk Unggulan Daerah Sektor Pertanian Komoditas Kopi.**
9. Sebagai wujud nyata dukungan polri terhadap ketahanan pangan nasional sekaligus

mendorong peningkatan produktivitas pertanian di Kabupaten Kepahiang, Kapolres Kepahiang melaksanakan panen jagung serentak kuartal II, dengan hasil panen jagung di perkirakan mencapai ± 5 ton, yang mana hasil panen tersebut akan disalurkan kepada Perum Bulog sebagai bagian dari upaya menjaga stabilisasi pasokan dan ketersedian pangan masyarakat. Sinergi antara Polri, Pemda dan petani diharapkan mampu mendukung terwujud suasembada pangan nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya sektor pertanian.

10. Dalam rangka memastikan kelancaran distribusi komoditas pangan dan barang kebutuhan pokok lainnya, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Kepahiang melalui **Dinas Perhubungan** secara berkala melaksanakan kegiatan pemantauan arus lalu lintas serta aktivitas bongkar muat barang di titik-titik strategis wilayah Kabupaten Kepahiang.
11. Selama Triwulan II Tahun 2026, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Kepahiang mencatat total rencana investasi melalui OSS RBA sebanyak 4.955 proyek senilai Rp990,51 miliar, dengan Kecamatan Kabawetan mendominasi nilai terbesar berkat sektor pengusahaan tenaga panas bumi serta realisasi investasi mandiri mencapai Rp56,94 miliar. Perkembangan investasi dan pertumbuhan dunia usaha yang kondusif ini memiliki korelasi strategis dalam memperkuat struktur ekonomi lokal, memperluas lapangan kerja bagi 499 tenaga kerja, serta meningkatkan produktivitas komoditas unggulan daerah, sehingga berperan penting dalam menjaga stabilitas pasokan, daya beli masyarakat, serta mendukung pengendalian inflasi di Kabupaten Kepahiang.
12. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kepahiang sepanjang Triwulan II Tahun 2026 aktif mendukung stabilisasi ekonomi dan pengendalian inflasi melalui pembinaan Industri Kecil Menengah (IKM) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Langkah strategis ini direalisasikan melalui pemutakhiran data industri via SIINas, kepemilikan SPP-IRT, penggunaan E-Katalog, serta optimalisasi prioritas pembelian produk IKM lokal dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Penguatan sektor perindustrian lokal ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga memperkuat rantai pasok domestik dan daya beli masyarakat guna meredam tekanan inflasi di Kabupaten Kepahiang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

1. Keterjangkauan Harga

- Penyaluran Beras SPHP yang berkelanjutan melalui mitra BULOG dan pelaksanaan GPM terbukti sukses menstabilkan harga beras medium di kisaran Rp13.200 - Rp13.500/kg pasca lebaran.
- Program P2B kelompok tani mulai memberikan kontribusi pada efisiensi pengeluaran rumah tangga terhadap komoditas cabai dan sayuran.

2. Ketersedian Pasokan

- Penyaluran benih padi (sawah & darat) serta perlindungan pestisida/fungisida seluas 1.000 Ha menjamin keberlanjutan produksi pangan daerah.
- Inovasi *Smart Farming* (Greenhouse BI dan Sprinkle Merigi) memberikan solusi yang baik dalam menjaga kontinuitas produksi cabai dan bawang merah tanpa terpengaruh kondisi cuaca.

3. Kelancaran Distribusi

- Dukungan armada roda 3 di desa sentra produksi serta optimalisasi lahan untuk 15

gapoktan membantu memperlancar arus barang dari sawah/kebun menuju pasar lokal.
    4. Komunikasi Efektip
- Koordinasi berkala dan pengawasan harian harga pasar oleh petugas lapangan memberikan basis data yang cepat dalam pengambilan keputusan intervensi pasar.
- Uji keamanan pangan (rapid test residu pestisida) oleh Dinas Ketahanan Pangan memastikan pangan segar yang beredar di pasar aman dikonsumsi masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

1. Memastikan Dinas Pertanian dan Perum BULOG mendampingi kelompok tani penerima bantuan benih (2.865 Ha Padi Sawah & 900 Ha Jagung) agar hasil panen terserap secara optimal dengan harga yang layak di tingkat petani
2. Memperluas (Replikasi) pemanfaatan *Smart Farming* (seperti yang telah diterapkan pada CSR BI) ke kecamatan sentra hortikultura lainnya melalui alokasi Dana Desa atau kemitraan CSR perbankan/swasta.
3. Mendorong Koperasi Merah Putih binaan Dinas PMD untuk menjalin kemitraan resmi (*off-taker*) dengan BULOG dan pedagang besar pasar lokal guna menjaga kestabilan harga tingkat perdesaan.
4. Melanjutkan pemantauan harian SP2KP serta pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar (PSAT) secara berkala bersama Satgas Pangan untuk mencegah spekulasi harga dan penimbunan.
5. Menyiapkan opsi penggunaan Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk subsidi ongkos angkut apabila terjadi lonjakan harga mendadak pada komoditas impor/luar daerah seperti daging ayam dan telur.

Kepahiang, 2026
Mengetahui
Kepala Bagian Perekonomian dan SDA
Sekretariat Daerah Kabupaten Kepahiang,

PIISMAN,SE.,M.Si
NIP. 197607172002121008